

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini lembaga keuangan mikro syariah menjadi lembaga keuangan alternative bagi para pelaku ekonomi usaha kecil yang tidak dapat berhubungan dengan perbankan untuk mendapatkan modal usahanya. Lembaga ekonomi yang dapat dijadikan alat untuk menjembatani kebutuhan modal bagi rakyat yang ingin mengembangkan sektor riil adalah lembaga keuangan mikro syariah, diantaranya adalah Baitul Mal Wat Tamwil ( BMT ).

Untuk dapat disebut BMT, lembaga keuangan mikro syariah ini harus memiliki dua unit usaha sekaligus yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal sebagai lembaga yang kegiatannya menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, dan shadaqah atau sumber-sumber lain yang halal kemudian disalurkan kepada mustahik yang berhak atau untuk kebaikan, sedangkan Baitul Tamwil sebagai lembaga yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil kebawah dan mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan usaha ekonomi.<sup>1</sup>

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih memfokuskan kegiatan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam dengan pola syariah. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana dari anggota masyarakat dan

---

<sup>1</sup> Muhammad. Kebijakan fiskal dan moneter dalam Ekonomi Islam, Salemba empat, Jakarta,2002, hal 135.

menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Perbedaannya dengan bank terletak pada objek dana, jika bank dapat menarik dana dari masyarakat tanpa syarat, maka BMT hanya boleh menarik dana dari masyarakat dengan syarat menjadi anggota atau calon anggota.<sup>2</sup>

Dengan berdirinya lembaga keuangan syariah ini masyarakat Indonesia yang mayoritas umat islam diarahkan pada kegiatan ekonomi secara islami agar terhindar dari praktek riba dan usaha-usaha yang tidak halal lainnya, sehingga mereka dapat menentukan peluang bisnis tanpa harus keluar dari nilai-nilai syariah.<sup>3</sup>

Lembaga perekonomian umat sudah ada sejak zaman Nabi Saw dengan nama Bayt al-maal yang berfungsi sebagai pengumpul dan pendayagunaan harta yang bersumber dari umat islam, kemudian berkembang menjadi kas atau perbendaharaan Negara yang dapat memberikan pembiayaan pada publik. Dalam memberikan pembiayaan Baitul Maal menggunakan prinsip syariah islam seperti Mudharabah dan Musyarakah sehingga pada perkembangannya tidak mengalami *negatif spriend*.<sup>4</sup>

BMT merupakan lembaga keuangan islam yang salah satu tugasnya adalah mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah ( zis ) yang berdasarkan syariat islam. Kemudian disalurkan pada yang berhak dalam membantu kegiatan ekonomi mereka, khususnya mereka para pelaku ekonomi mikro dan pengusaha kecil

---

<sup>2</sup> Muhammad Ridwan, Sistem dan prosedur pendirian BMT, Citra media, Yogyakarta, 2006, hal 2

<sup>3</sup> Sumitro warkun, Asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1996, hal 17

<sup>4</sup> Dzajuli A, dkk, Lembaga-lembaga perekonomian umat, PT. Raja Grafindo, Jakarta. 2004, hal 15

kebawah. Dengan demikian Baitul Maal tidak dapat dimanipulasi untuk kepentingan bisnis atau mencari laba.<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti perbankan, takaful, reksadana syariah, pegadaian syariah dan juga Baitul Mall wa at-tamwil (BMT), maka akuntansi juga mengalami hal yang serupa. Implementasi berbagai lembaga ekonomi dan keuangan ini ternyata membawa sejumlah implikasi lanjutan, diantaranya adalah persoalan yang berkaitan dengan akuntansi.<sup>6</sup>

Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak diluar perusahaan, seperti kreditur, investor, pemerintah, dan nasabah yang memerlukan informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Disamping itu, pihak intern yaitu manajemen yang memerlukan informasi ini untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan, disusun suatu sistem akuntansi. Sistem ini direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Sistem akuntansi yang disusun untuk suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual (Tanpa menggunakan mesin-mesin pembantu) atau diproses

---

<sup>5</sup> Ilmi. SM. Makhallul, Teori dan praktek lembaga keuangan mikro syariah, UII Press, Yogyakarta, 2002, hal 65

<sup>6</sup> M. Akhyar Adnan, Akuntansi Syariah : Arah,prospek dan tantangan, Yogyakarta : UII Press, 2005. Hal 138

dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.<sup>7</sup>

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kombinasi dari orang-orang, catatan-catatan, dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan data keuangan mereka. Karena setiap perusahaan mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda, maka tiap perusahaan juga akan menggunakan sistem informasi yang berbeda. Begitu pun juga pada lembaga keuangan syariah (BMT). Untuk mencapai Efektivitas yang maksimum sistem informasi tersebut di buat sesuai dengan standar dan kebutuhan perusahaan tersebut.

Sistem informasi akuntansi memberikan informasi untuk dua hal yang saling berhubungan, yaitu kendali dan perencanaan. Tujuan sistem informasi akuntansi yang berorientasi internal adalah untuk memberikan informasi bagi perencanaan.

Karena kompleksnya pemrosesan transaksi, kondisi ketidakseimbangan seringkali terjadi dan menyebabkan kekhawatiran pada manajer keuangan, yang harus menghadapi jadwal padat yang seringkali tidak dapat melanjutkan ke tahap pemrosesan berikutnya hingga kondisi ketidakseimbangan tersebut dikoreksi.

Dalam prakteknya, sistem informasi yang diterapkan di lembaga keuangan syariah khususnya (BMT) Al-Ishlah belum tentu akan mempengaruhi terhadap efektivitas kinerja Karyawan

---

<sup>7</sup> S.P Hariningsih, Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta : Ardana Media, 2006, Hal 1-2

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan yang berjudul " **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan pada BMT Al-Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon**

## **1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah.**

### **1. Wilayah Kajian**

Penelitian ini masuk ke dalam wilayah kajian Akuntansi Syariah.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan jenis penelitiannya adalah Deskriptif dimana penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengurai sifat-sifat suatu keadaan.

### **3. Perumusan Masalah.**

1. Bagaimana gambaran penerapan Sistem Informasi Akuntansi di BMT Al-Ishlah?
2. Bagaimana gambaran Efektivitas kinerja Karyawan di BMT Al-Ishlah?
3. Bagaimana gambaran pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas kinerja Karyawan di BMT Al-Ishlah ?

### **4. Pembatasan Masalah.**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang akan di bahas oleh penulis, yaitu :

- a. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di BMT Al-Ishlah
- b. Efektivitas kinerja Karyawan di BMT Al-Ishlah

- c. Pengaruh penerapan system informasi akuntansi terhadap Efektivitas kinerja Karyawan

### **1.3 Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan sistem informasi akuntansi di BMT Al-Ishlah.
2. Untuk mengetahui gambaran Efektivitas Karyawan di BMT Al-Ishlah
3. Untuk mengetahui gambaran pengaruh system informasi akuntansi terhadap Efektivitas kinerja Karyawan di BMT Al-Ishlah

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kajian ilmu ekonomi islam dan lembaga keuangan syariah, khususnya BMT Al-Ishlah Bobos Dukupuntang

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai suatu pengetahuan yang bersifat praktis tentang Penerapan Sistem informasi akuntansi terhadap Efektivitas kinerja Karyawan.

3. Kegunaan Akademik.

Sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon, khususnya program studi Ekonomi Perbankan Islam Jurusan Syariah

sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kajian institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **1.5 Kerangka Pemikiran.**

Tujuan utama dari Baitul Maal Wat Tamwil adalah untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Ini dapat dipahami mengingat BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri, dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.<sup>8</sup>

Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat<sup>9</sup>

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan system syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup, ilmu pengetahuan ataupun materi maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi ke-islaman dalam segala aspek kehidupan

---

<sup>8</sup> Muhammad Ridwan. *Op.Cit*, hal 5

<sup>9</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga keuangan syariah*, Yogyakarta : Ekonisia, 2003, hal 96

masyarakat. Dalam prosedur pelaksanaan operasionalnya tidak lepas dari system Akuntansi.

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk laporan-laporan yang diperkirakan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Sistem akuntansi merupakan sub sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern maupun pemakai ekstern.<sup>10</sup>

Sistem informasi akuntansi hanyalah berhubungan dengan data financial atau keuangan saja, yaitu transaksi yang diukur dalam bentuk uang. Sistem informasi akuntansi juga menggunakan kerangka kerja yang sangat terstruktur yang mencakup beberapa sub sistem dan biasanya menggunakan akuntansi pemasukan ganda (*Double entry accounting*).<sup>11</sup>

Agar suatu sistem informasi akuntansi, baik secara manual maupun komputerisasi dapat berjalan dengan efisien, ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Pengendalian atau Pengawasan.

Manajer memerlukan suatu sistem pengawasan yang dapat dipergunakan untuk mengawasi operasi perusahaan.

---

<sup>10</sup> S.P. Hariningsih, Op.Cit, hal 4

<sup>11</sup> George M. Scott, Prinsip-prinsip sistem informasi manajemen, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997, hal 385



## 2. Kesesuaiaan atau Komptabilitas.

Suatu sistem dikatakan sesuai apabila sistem tersebut dapat diterapkan dalam struktur organisasi dan dipergunakan oleh personel dalam aktivitas operasi perusahaan secara lancar.

## 3. Fleksibilitas.

Suatu sistem dapat dikatakan fleksibilitas apabila sistem tersebut dapat mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi tanpa perlu adanya perombakan yang besar.

## 4. Hubungan Keuntungan-Biaya yang layak

Manajer biasanya akan mencari suatu sistem yang dapat memberikan keuntungan yang maksimum dengan biaya yang semimum mungkin.<sup>12</sup>

Penyusunan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang penting, yaitu :

- a. Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip-prinsip cepat, yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.
- b. Sistem akuntansi yang disusun harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
- c. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah dengan berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat

---

<sup>12</sup> Charles T. Horngren, dkk, Akuntansi di Indonesia, Jakarta : Salemba Empat, 1997, hal 294-295

ditekan sehingga relative tidak mahal, dengan kata lain dipertimbangkan cost dan benefit dalam menghasilkan suatu informasi.

Ketiga faktor diatas harus dipertimbangkan bersama-sama pada waktu menyusun sistem akuntansi perusahaan, sehingga tidak sampai terjadi adanya salah satu faktor yang ditinggalkan, yaitu cepat, aman dan murah.<sup>13</sup>

Transaksi akuntansi di ikhtisarkan pada akhir setiap periode untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan yang berguna untuk mengetahui status keuangan dan hasil operasi selama periode tersebut. Laporan akhir periode biasanya mencakup sekurang-kurangnya neraca keuangan dan neraca pendapatan. Periode pelaporan kegiatan biasanya dilakukan dalam satu bulan. Biasanya suatu perusahaan juga mempunyai siklus laporan tahunan. Pada umumnya, laporan yang dipersiapkan pada akhir tahun bersifat lebih luas dan lebih rinci di bandingkan laporan akhir periode lainnya dan memerlukan kegiatan pemrosesan data yang lebih besar.

Kegiatan akuntansi akhir periode sangat menghabiskan waktu dan oleh karenanya harus dijadwalkan secara hati-hati, inilah salah satu yang menjadi kendala di lembaga keuangan syariah (BMT) yang menggunakan sistem informasi akuntansi secara manual. Kegiatan akuntansi secara manual ini akan menghabiskan waktu yang lebih lama di bandingkan dengan yang menggunakan komputersasi. Belum lagi jika terjadi kesalahan dalam pencatatan dapat mengakibatkan laporan di Karyawan tidak konsisten dan menimbulkan kesalahan dalam dokumen.

---

<sup>13</sup> S.P. Hariningsih, Op.Cit, Hal 6-7

Maka sangatlah diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan akuntansi berupa laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis oleh pengguna informasi laporan keuangan tersebut, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu lembaga keuangan syariah (BMT) sangat penting, karena akan menghasilkan informasi yang benar dan yang sesuai dengan standar lembaga keuangan syariah yang bersangkutan.

## 1.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yaitu :

***“ Penerapan sistem informasi akuntansi (X) akan berpengaruh terhadap Efektivitas kinerja Karyawan (Y) “***